

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

1. Pendekatan penelitian

Sugiyono (2016) menyampaikan bahwa metode penelitian adalah strategi atau cara secara menyeluruh untuk menemukan dan memperoleh data yang diperlukan dalam mengkaji topik permasalahan penelitian sampai mencari jawaban dari permasalahan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. Disebut sebagai metode kuantitatif dikarenakan data yang digunakan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Selain itu yang digunakan untuk meneliti populasi, sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam metode kuantitatif eksperimen yang dilakukan, peneliti memberikan sebuah treatment kepada subjek penelitian guna untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

Saifudin Azwar (2017) juga mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisis pada data-data kuantitatif atau angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah menggunakan metode analisis statistik. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi secara jelas dan terukur. Hubungan variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara struktural atau korelasional dan diuji secara empirik. Hampir semua penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian inferensial (dalam rangka hipotesis) dan menyandarkan setiap kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka akan diperoleh bukti signifikan hubungan antar variabel yang

dilibatkan. Secara umum penelitian kuantitatif adalah penelitian sampel besar.

Maka dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Srengat. Dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Srengat. Peneliti juga mengumpulkan data yang ada pada populasi, kemudian mendeskripsikan secara sistematis yang berkaitan dengan pengaruh teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Srengat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *quasi experimental design*.

3. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Ciri dari desain ini adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang tidak dipilih secara random. Disini peneliti memilih sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode *Nonequivalent Control Group Design* ini merupakan metode yang memberikan pre-test terlebih dahulu tanpa memilih secara random baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Selain itu dalam desain penelitian ini diperlukan adanya sebuah *treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan diharapkan adanya

sebuah perubahan kepada kelompok eksperimen. Artinya kelompok eksperimen memiliki perubahan hasil yang lebih baik daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* (perlakuan). Untuk melakukan penelitian terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O1	X	O2
K	O3		O4

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

E : Subjek Eksperimen

K : Subjek Kontrol

O1 : Nilai *pre-test* Subjek Eksperimen sebelum diberi perlakuan

O2 : Nilai *post-test* Subjek Eksperimen setelah diberi perlakuan

X : Perlakuan dengan teknik diskusi

O3 : Nilai *pre-test* Subjek Kontrol

O4 : Nilai *post-test* Subjek Kontrol

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah sebagai berikut: Teknik diskusi adalah suatu layanan yang digunakan oleh konselor kepada konseli baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah agar konseli mampu berkembang secara optimal dan mandiri dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya serta aktif dalam menghadapi suatu problem, karena konseli atau responden dapat berpendapat dan menerima pendapat dari konseli atau responden lainnya. Dalam pelaksanaan teknik diskusi siswa diharapkan mampu saling bercakap yang terarah dan berbentuk pertukaran pendapat atau pikiran antara anggota diskusi secara

lisan dengan tujuan agar anggota diskusi mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta pengalaman baru..

Komunikasi interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan adanya lima indikator yang muncul, yaitu seseorang memiliki sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Jika seseorang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka karakteristik komunikasi interpersonal akan muncul dengan sendirinya, seperti adanya keterbukaan, perilaku saling mendukung, sikap positif, empati dan kesetaraan dalam berkomunikasi.

Siswa kelas X SMA Negeri 1 Srengat adalah siswa jurusan IPS-2, dengan jumlah 34 siswa, 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan terdaftar pada angkatan tahun ajaran 2019.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016) menyampaikan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini jenis variabel yang akan diteliti yaitu bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai variabel *independent* (X) dan komunikasi interpersonal sebagai *dependent* (Y).

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas (*independent*) dikemukakan oleh Sugiyono (2016) bahwa variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal.

D. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karkteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Untuk memudahkan dalam penelitian populasi tidak semuanya digunakan atau diteliti, oleh sebab itu populasi ditarik sebagian untuk dijadikan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan IPS-2 di SMA Negeri 1 Srengat yang berjumlah 34 siswa.

Tabel 3.2

Jumlah Populasi

Kelas	LK	PR	Jumlah
X IPS-2	12	22	34 Siswa

2. Sampel dan Sampling

a. Sampel

Sampel dikemukakan oleh Sugiyono (2011) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2015) juga berpendapat bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Menurut Arikunto (2012), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diketahui.

Jika dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 34 siswa maka peneliti mengambil 34 siswa untuk sampel. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012) jika jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua untuk dijadikan sampel. Berhubung dalam penelitian ini peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, sehingga peneliti membentuk 4 kelompok, yaitu dua kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol. Yang mana dalam satu kelompok eksperimen anggotanya tidak lebih dari 8 anggota. Hal tersebut dilakukan karena peneliti tidak memungkinkan jika melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi lebih dari 8 siswa. Sehingga peneliti membentuk dua kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol yang berjumlah total 14 siswa.

b. Sampling

Sampling menurut Sugiyono (2011) merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan. Penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti disini adalah *purposive sampling*, pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas strata, tetapi dipilih berdasarkan adanya sebuah tujuan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut :

- (a) Tinggi : siswa dikatakan masuk dalam kategori tinggi apabila siswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang begitu baik dengan rentang pencapaian nilai 124-164, dan memiliki sikap empati terhadap orang lain, mampu bersikap terbuka kepada lingkungannya, memiliki sikap mendukung dan juga sikap positif serta mampu menghargai pendapat orang lain.
- (b) Sedang : siswa dikatakan masuk dalam kategori sedang apabila siswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang cukup

baik dengan rentang pencapaian nilai 83-123, dan memiliki sikap empati terhadap orang lain, mampu bersikap terbuka kepada lingkungannya, memiliki sikap mendukung dan juga sikap positif serta mampu menghargai pendapat orang lain.

(c) Rendah : siswa dikatakan masuk dalam kategori rendah apabila siswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang cukup rendah dengan skor nilai 41-83, seperti belum memiliki sikap empati terhadap orang lain, tidak bersikap terbuka kepada lingkungannya, sikap mendukung dan juga sikap positif belum nampak serta belum mampu menghargai pendapat orang lain.

E. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kisi-kisi, yaitu variabel Y yang berupa komunikasi interpersonal dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*openness*)
 - a. Memulai hubungan baru dengan orang lain
 - b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain
 - c. Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk saling berbagi perasaan
2. Sikap mendukung (*supportive*)
 - a. Memberikan dukungan kepada orang lain
 - b. Memberikan penghargaan terhadap orang lain
3. Sikap positif
 - a. Menghargai perbedaan pada orang lain
 - b. Berpikir positif terhadap orang lain
 - c. Tidak menaruh curiga secara berlebihan kepada orang lain
4. Empati
 - a. Memberi perhatian kepada orang lain
 - b. Menjaga perasaan orang lain
 - c. Memahami keinginan orang lain

5. Kesetaraan

- a. Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
- c. Adanya komunikasi dua arah
- d. Mampu menciptakan suasana komunikasi yang akrab dan nyaman

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen guna untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diamati. Dalam pengujian instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono, bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pada skala likert, jawaban yang digunakan tidak hanya setuju dan tidak setuju, akan tetapi dibuat lebih banyak pilihan jawaban yaitu : sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju (Suharsono, 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pilihan jawaban tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju.

Pemberian skoring kuesioner adalah :

Tabel 3.3

Penilaian Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pengambilan analisis skor tertinggi pada komunikasi interpersonal peneliti mengambil rumus menurut Azwar (2010) yaitu :

Yang pertama mencari nilai mean hipotetik (μ) dengan rumus :

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) 41 \\ &= \frac{1}{2} (5) 41 \\ &= 102,5\end{aligned}$$

Langkah kedua mencari nilai deviasi standar hipotetik (σ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (x_{max} - x_{min}) \\ &= \frac{1}{6} (164 - 41) \\ &= \frac{1}{6} (123) \\ &= 20,5\end{aligned}$$

Langkah ketiga memasukkan hasil hitungan ke dalam kategori seperti dibawah ini :

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= X < (\mu - 1. \sigma) \\ &= X < (102,5 - (1.20,5)) \\ &= X < (82)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (\mu - 1. \sigma) \leq X < (\mu + 1. \sigma) \\ &= 82 \leq X < (102,5 + (1.20,5)) \\ &= 82 \leq X < (123)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= (\mu + 1. \sigma) \leq X \\ &= (102,5 + (1.20,5)) \\ &= 123\end{aligned}$$

Keterangan :

- μ : rerata hipotetik
 σ : deviasi standar hipotetik
 i_{max} : skor maksimal item
 i_{min} : skor minimal item
 x_{max} : skor maksimal subjek
 x_{min} : skor minimal subjek
 $\sum k$: jumlah item

Setelah melalui perhitungan seperti rumus diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4
Rumus Perhitungan Skor

No.	Interval	Klasifikasi
1.	Rendah	41-82
2.	Sedang	83-123
3.	Tinggi	124-164

G. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian (Ahmad Tamzir, 2011). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan hanya berupa data primer. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ceck-list* angket komunikasi interpersonal.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data jika dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket komunikasi interpersonal maka sumber data

adalah responden. Responden yang digunakan dalam penelitian disini adalah siswa kelas X IPS yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi maka sumber data adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah kegiatan bimbingan kelompok ketika menggunakan teknik diskusi. dan jika pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber data yang digunakan adalah berupa foto selama proses kegiatan berlangsung.

H. Teknik pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Angket disini peneliti gunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai nilai atau skor komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh siswa.

Terdapat dua jenis angket dilihat dari perbedaanya, yaitu:

- a. Angket terbuka, yaitu yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

Dari penjelasan tersebut, maka angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu pada setiap item tersedia alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah ada. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ketika kegiatan sedang berlangsung. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto ketika siswa melakukan kegiatan dan foto lembar hasil nilai siswa yang diperoleh setelah kegiatan berlangsung. pengambilan foto-foto

tersebut dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh berupa fakta-fakta peristiwa kegiatan dapat optimal, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan komunikasi interpersonal siswa.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengolah hasil data yang diperoleh guna untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Data yang didapatkan akan digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik parametris. Statististik parametris memerlukan beberapa asumsi, asumsi yang pertama yaitu data yang dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes diharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen (Tanzeh, 2009).

1. Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, perlu adanya pengajuan instrumen (alat ukur) berupa uji validitas dan reliabilitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur sebelum dilakukan penelitian. Sebelum angket diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, angket perlu di uji terlebih dahulu guna untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba instrument satu persatu.

Dalam penelitian ini, instrument yang akan digunakan untuk mengambil data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menguji uji instrumen melalui pendapat ahli. Adapun validator yang terpilih adalah Ibu Mirna Wahyu Agustina, M.Psi., yang merupakan dosen Psikologi Islam di IAIN Tulungagung. Instrumen angket yang sudah divalidasi oleh ahli dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengambil data. Sebelum

diujikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, guna menguji validitas butir angket tersebut diperlukan memberikan kepada kelompok uji coba dengan syarat siswanya berasal dari kelompok yang bukan menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan di kelas X IPA-2 SMA Negeri 1 Srengat. Hasil data uji coba instrument dapat dilihat pada lampiran.

Setelah data uji coba instrumen soal didapat, untuk selanjutnya data tersebut diuji kevalidannya dan reliabilitasnya dengan uji validitas dan uji reliabilitas dengan SPSS. Adapun pengujian instrument angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurannya (Sugiyono, 2011). validitas angket perlu diterapkan untuk mengetahui kualitas angket dalam kaitannya dengan mengukur kemampuan yang seharusnya diukur. Untuk menentukan kevaliditasan peneliti menggunakan validasi ahli dan validasi siswa yang dapat diketahui dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0.

Kriteria pengujian adalah membandingkan hasil hitung rumus yaitu: jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Artinya jika data signifikansi $> 0,05$ maka bisa dikatakan signifikan (valid). Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak signifikan (tidak valid).

Uji coba instrumen skala komunikasi interpersonal pada kelompok kecil dengan jumlah 32 siswa responden pada tanggal 8 Januari 2020 pada siswa kelas X IPA-2 SMA Negeri 1 Srengat. Uji coba pada kelompok kecil ini digunakan untuk menguji validitasnya. Uji validitas pada setiap item pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan cara menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20. Adapun hasil

hitungan dari uji validitas skala komunikasi interpersonal, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket
Komunikasi Interpersonal

NO ITEM	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN	
1	0,3291	0.106	Tidak Valid	Tidak Dipakai
2	0,3291	0.145	Tidak Valid	Tidak Dipakai
3	0,3291	0.402	Valid	Dipakai
4	0,3291	0.662	Valid	Dipakai
5	0,3291	0.311	Tidak Valid	Tidak Dipakai
6	0,3291	0.473	Valid	Dipakai
7	0,3291	0.406	Valid	Dipakai
8	0,3291	0.152	Tidak Valid	Tidak Dipakai
9	0,3291	0.667	Valid	Dipakai
10	0,3291	0.119	Tidak Valid	Tidak Dipakai
11	0,3291	0.353	Valid	Dipakai
12	0,3291	0.604	Valid	Dipakai
13	0,3291	0.274	Tidak Valid	Tidak Dipakai
14	0,3291	0.493	Valid	Dipakai
15	0,3291	0.293	Tidak Valid	Tidak Dipakai
16	0,3291	0.496	Valid	Dipakai
17	0,3291	0.202	Tidak Valid	Tidak Dipakai
18	0,3291	0.512	Valid	Dipakai
19	0,3291	0.492	Valid	Dipakai
20	0,3291	0.064	Tidak Valid	Tidak Dipakai
21	0,3291	0.425	Valid	Dipakai

22	0,3291	0.249	Tidak Valid	Tidak Dipakai
23	0,3291	0.331	Valid	Dipakai
24	0,3291	0.321	Tidak Valid	Tidak Dipakai
25	0,3291	0.326	Tidak Valid	Tidak Dipakai
26	0,3291	0.578	Valid	Dipakai
27	0,3291	0.362	Valid	Dipakai
28	0,3291	0.342	Valid	Dipakai
29	0,3291	0.062	Tidak Valid	Tidak Dipakai
30	0,3291	0.691	Valid	Dipakai
31	0,3291	0.408	Valid	Dipakai
32	0,3291	0.338	Valid	Dipakai
33	0,3291	0.601	Valid	Dipakai
34	0,3291	0.546	Valid	Dipakai
35	0,3291	0.097	Tidak Valid	Tidak Dipakai
36	0,3291	0.426	Valid	Dipakai
37	0,3291	0.075	Tidak Valid	Tidak Dipakai
38	0,3291	0.489	Valid	Dipakai
39	0,3291	0.011	Tidak Valid	Tidak Dipakai
40	0,3291	0.675	Valid	Dipakai
41	0,3291	0.503	Valid	Dipakai
42	0,3291	0.273	Tidak Valid	Tidak Dipakai
43	0,3291	0.142	Tidak Valid	Tidak Dipakai
44	0,3291	0.653	Valid	Dipakai
45	0,3291	0.099	Tidak Valid	Tidak Dipakai
46	0,3291	0.448	Valid	Dipakai
47	0,3291	0.389	Valid	Dipakai
48	0,3291	0.567	Valid	Dipakai
49	0,3291	0.252	Tidak Valid	Tidak Dipakai
50	0,3291	0.628	Valid	Dipakai
51	0,3291	0.574	Valid	Dipakai

52	0,3291	0.351	Valid	Dipakai
53	0,3291	0.434	Valid	Dipakai
54	0,3291	0.371	Valid	Dipakai
55	0,3291	0.531	Valid	Dipakai
56	0,3291	0.259	Tidak Valid	Tidak Dipakai
57	0,3291	0.555	Valid	Dipakai
58	0,3291	0.437	Valid	Dipakai
59	0,3291	0.505	Valid	Dipakai
60	0,3291	0.311	Tidak Valid	Tidak Dipakai
61	0,3291	0.316	Tidak Valid	Tidak Dipakai
62	0,3291	0.570	Valid	Dipakai
63	0,3291	0.149	Tidak Valid	Tidak Dipakai
64	0,3291	0.444	Valid	Dipakai
65	0,3291	0.478	Valid	Dipakai

Penentuan nilai dari r-tabel (sig. 0,05) dapat dilihat pada tabel r *product moment* dengan jumlah data (N) = 34. Tabel r *product moment* dengan jumlah data (N) diketahui r tabel sebesar 0,3291 sehingga item dari instrument skala komunikasi interpersonal yang terdiri dari 65 item pernyataan, kemudian 41 item valid dan 24 item tidak valid atau gugur. Dan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 41 item.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (1992) mengemukakan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item angket sudah reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Item pernyataan yang valid kemudian dihitung

reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS 20.0 dengan hasil sebagai berikut:

1. Apabila nilai Alpha cronbach's $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
2. Sementara jika nilai Alpha cronbach's $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten (Wiratna, 2014).

Adapun hasil hitungan dari uji reliabilitas skala komunikasi interpersonal sebanyak 41 item pernyataan, sebagai berikut :

Tabel 3.6
Data Output uji Reliabilitas Angket Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	41

Berdasarkan hasil uji SPSS, dapat dilihat dari tabel tersebut pada kolom Cronbach's Alpha bahwasanya jika nilai signifikansi $> 0,60$ maka dapat dinyatakan reliabel. Dan tabel diatas ditunjukkan signifikansi 0,921 yang berarti $> 0,60$ sehingga data dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Arikunto (1992) dilakukan dikarenakan dalam penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, oleh sebab itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan perlu dilakukan pengujian normalitas data.

Prianto (2008) juga berpendapat bahwa pengujian normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data mempunyai skala ordinal, rasio, atau interval. Penentuan data setelah melakukan perhitungan normalitas yaitu menentukan data termasuk parametrik atau non-parametrik. Apabila data diketahui berdistribusi tidak normal atau jumlah sampelnya sedikit maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik dan sebaliknya.

Untuk mempermudah pengujian, maka peneliti menggunakan *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 20. Untuk mengetahui keputusan normal atau tidak sebagai berikut:

1. Apabila sig. (signifikan) $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal.
2. Apabila sig. (signifikan) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal (Azwar, 2003).

b. Uji Homogenitas

Dalam bukunya Priyatno (2008) diketahui cara yang digunakan dalam memahami sebuah data memiliki berbagai macam atau tidak didalam sebuah populasi maka dapat menggunakan uji homogenitas. Dalam pengujiannya menggunakan kriteria sebagai berikut :

Apabila nilai sig. $> 0,05$ data bisa dikatakan bahwa mempunyai variasi dari dua atau lebih dari kelompok yang sama, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 20.

3. Uji Hipotesis

Selanjutnya pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti adalah uji *Paired sample T-test* dan *Independent Sample Test*. Sesuai dari latar belakang dan kajian teori yang sudah dijabarkan, maka peneliti membuat Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan bahwa bimbingan

kelompok teknik diskusi berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas X IPS-2 SMA Negeri 1 Srengat.